



Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SDN 145 Kota Pekanbaru

Indah Zatia^{1*}, Dea Mustika², Radhitya Luthfi³, Febbyanti Oktaviani⁴, Raisa Nabilah⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Riau, Indonesia

²⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Riau, Indonesia

E-mail: 256911139@student.uir.ac.id¹, 256912241@student.uir.ac.id², 256911017@student.uir.ac.id³,
256912269@student.uir.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: 256911139@student.uir.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to identify the weaknesses faced by elementary school students during the learning process, particularly in reading and writing skills. Basic literacy problems remain a major challenge for some students, especially at the lower and middle grade levels. This study was conducted with third-grade students at SDN 145 Pekanbaru using a qualitative descriptive approach through observation and analysis of students' literacy abilities. The results show that the reading and writing skills of third-grade students at SDN 145 Pekanbaru vary. Most students are able to read fluently; however, they still experience difficulties in writing, such as spelling errors, sentence structure issues, and poor handwriting neatness. On the other hand, there are also students who still have difficulty reading and often need to spell out words letter by letter. In addition, students' interest in reading and writing activities is relatively low, which affects the suboptimal development of their literacy skills. This low level of interest is influenced by a lack of motivation, undeveloped reading habits, and minimal learning assistance. Therefore, efforts that teachers can undertake to improve students' interest and abilities in reading and writing at SDN 145 Pekanbaru include organizing additional classes, providing intensive guidance, and applying a personal approach to motivate students and build their confidence in improving basic literacy skills.

Keywords: Basic Literacy, Elementary School Students, Learning Difficulties, Reading, Writing.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar selama proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Permasalahan literasi dasar masih menjadi tantangan utama bagi sebagian siswa, terutama pada jenjang kelas rendah dan menengah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN 145 Pekanbaru dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan analisis kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis peserta didik di kelas III SDN 145 Pekanbaru memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan cukup lancar, namun masih mengalami kesulitan dalam menulis, seperti kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan kerapian tulisan. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga harus mengeja kata demi kata. Selain itu, minat siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis tergolong rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya perkembangan keterampilan literasi mereka. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, kebiasaan membaca yang belum terbentuk, serta minimnya pendampingan belajar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca serta menulis siswa di SDN 145 Pekanbaru antara lain melalui penyelenggaraan kelas tambahan, pemberian bimbingan intensif, serta pendekatan personal kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Literasi Dasar, Membaca, Menulis, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sebenarnya, sejumlah murid di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam hal membaca dan menulis, terutama di kelas-kelas awal. Masalah ini mungkin muncul sebagai kesulitan dalam kelancaran membaca, masih perlu mengeja ketika membaca, serta tidak mampu menulis dengan baik. Di samping itu, rendahnya minat siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis turut memperburuk situasi ini. Ketika minat siswa rendah, mereka jadi kurang terdorong untuk berlatih, sehingga kemampuan mereka dalam membaca dan menulis sulit untuk meningkat.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 145 Pekanbaru, terungkap bahwa keterampilan membaca dan menulis para siswa masih berbeda-beda. Mayoritas siswa sudah dapat membaca dengan baik, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menulis. Di sisi lain, sejumlah siswa yang lain masih mengalami kesulitan dalam kedua aspek tersebut, seperti masih harus mengeja saat membaca dan belum bisa menulis secara mandiri. Situasi ini mencerminkan adanya kekurangan dalam kemampuan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama pada keterampilan literasi dasar.

Menyikapi isu ini, posisi pendidik menjadi krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan serta ketertarikan siswa untuk membaca dan menulis. Para guru diharapkan dapat menerapkan beragam metode dan strategi pembelajaran yang menarik, seperti memberikan kelas tambahan dan pendekatan yang lebih personal kepada peserta didik. Dengan adanya inisiatif tersebut, diharapkan para siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam membaca dan menulis, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efisien.

Sebagai akibatnya, studi ini sangat diperlukan untuk memahami kekurangan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis serta langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mendukung peningkatan minat baca dan tulis siswa kelas III di SDN 145 Pekanbaru.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang memungkinkan kita untuk memahami arti yang terdapat dalam simbol-simbol tulisan. Aktivitas membaca lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata; itu juga melibatkan keterampilan dalam mengenali huruf, menyatukan suku kata, memahami kosakata, dan menangkap isi teks. Di tingkat pendidikan dasar, keterampilan membaca menjadi fondasi krusial bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta mengikuti proses belajar di berbagai disiplin ilmu.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses mengekspresikan ide, pemikiran, serta emosi dalam format tulisan yang terstruktur dan penuh makna. Keterampilan menulis pada anak-anak di tingkat sekolah dasar mencakup kemampuan untuk menyalin huruf, merangkai kata dan kalimat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Kegiatan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan memerlukan latihan terus-menerus untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar

Kesulitan dalam membaca dan menulis adalah tantangan yang sering dihadapi oleh murid-murid di sekolah dasar, terutama bagi mereka yang berada di tingkat awal. Ciri-ciri kesulitan membaca termasuk masih sering mengeja kata, kurangnya kelancaran saat membaca, serta hambatan dalam memahami makna dari bacaan. Di sisi lain, kesulitan dalam menulis dapat terlihat dari tulisan yang tidak teratur, kesalahan pada penulisan huruf, kesulitan dalam menyusun kata atau kalimat, serta keterlambatan dalam proses menulis. Penyebab dari kesulitan ini dapat bersumber dari faktor internal, seperti kemampuan berpikir dan motivasi belajar, ataupun faktor eksternal, seperti teknik pengajaran dan suasana tempat belajar.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis

Guru memainkan fungsi yang krusial dalam pengembangan bakat dan ketertarikan siswa terhadap membaca dan menulis. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, guru dapat memberikan arahan yang mendalam serta menawarkan sesi tambahan untuk siswa yang mengalami kendala. Di samping itu, pendekatan yang lebih akrab dan personal kepada siswa mampu meningkatkan semangat belajar, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang deskriptif, yang ditujukan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis murid di kelas 3 SD. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas 3 SD. Untuk mengumpulkan data, metode yang dipakai meliputi wawancara dan observasi. Dalam pendekatan ini, peneliti dengan teliti dan menyeluruh mengumpulkan informasi melalui serangkaian prosedur sesuai dengan rencana yang telah ditentukan terkait dengan peristiwa tertentu. Para partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas 3, di mana mereka adalah individu yang paling memahami objek atau situasi yang sedang dianalisis.

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas 3, berdasarkan topik yang sedang diteliti, yaitu kemampuan membaca dan menulis murid di kelas 3. Penelitian ini juga menerapkan teknik wawancara. Di sisi lain, wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui proses tanya jawab yang bersifat satu arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan guru kelas memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 SD 145 Pekanbaru mengenai keterampilan membaca dan menulis siswa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III di SDN 145 Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai keterampilan membaca dan menulis para siswa yang menunjukkan variasi. Pengamatan di dalam kelas mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa membaca dengan baik. Namun, dalam aspek menulis, masih ada banyak siswa yang menghadapi tantangan, seperti lambatnya dalam menulis, kesalahan dalam pembentukan huruf, dan kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat dengan benar.

Selain itu, wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa masih ada beberapa murid yang belum mahir dalam membaca dan masih harus mengeja saat membaca tulisan. Para murid itu juga menghadapi kesulitan dalam aktivitas menulis, baik saat menyalin maupun ketika mencoba menulis sendiri. Guru kelas menyampaikan bahwa variasi kemampuan membaca dan menulis ini dipengaruhi oleh latar belakang murid yang beraneka ragam serta minimnya kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan rumah.

Minat pelajar terhadap aktivitas membaca dan menulis terbilang rendah. Ini dapat dilihat dari minimnya semangat siswa ketika diberikan pekerjaan membaca atau menulis.

Beberapa siswa cenderung cepat merasa jemu dan kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan literasi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1	Kalau boleh tau bapak mengajar dibagian apa pak?	Saya guru kelas 3 sekaligus wali kelasnya
2	Selama Bapak mengajar, metode apa yang Bapak gunakan kepada siswa?	Metode yang saya gunakan adalah based learning, yaitu memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. Selain itu, saya juga menggunakan metode lain seperti pendekatan personal, tanya jawab, serta memberikan soal-soal menarik. Kegiatan belajar kadang diselingi dengan bernyanyi, kuis, dan permainan agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan anak-anak lebih bersemangat.
3	Permasalahan apa yang Bapak hadapi dalam mengajar siswa?	Permasalahan yang saya hadapi cukup beragam. Ada siswa yang patuh, ada yang nakal, dan ada juga yang sulit diatur. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang baik. Saya menganggap siswa sebagai teman agar tidak ada jarak antara guru dan murid. Jika sudah dekat, akan lebih mudah mengatur dan membimbing mereka, karena siswa merasa nyaman dan dianggap seperti anak sendiri.
4	Kesulitan apa yang Bapak alami dalam mengajar siswa kelas 3?	Kesulitan terbesar adalah masih adanya siswa kelas 3 yang belum bisa membaca. Akibatnya, siswa tersebut juga tidak dapat memahami pelajaran. Seharusnya kemampuan membaca sudah dikuasai sejak kelas 1 atau 2. Bahkan ada siswa yang belum bisa menulis namanya sendiri. Hal ini pernah saya sampaikan kepada kepala sekolah, karena menurut saya siswa yang belum memiliki kemampuan dasar seharusnya belum dinaikkan kelas. Inilah tantangan terbesar saya dalam mengajar, sedangkan kesulitan lainnya masih bisa diatasi.
5	Solusi apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi masalah bagi siswa yang kesulitan membaca dan menulis ?	Kesulitan terbesar adalah masih adanya siswa kelas 3 yang belum bisa membaca. Akibatnya, siswa tersebut juga tidak dapat memahami pelajaran. Seharusnya kemampuan membaca sudah dikuasai sejak kelas 1 atau 2. Bahkan ada siswa yang belum bisa menulis namanya sendiri. Hal ini pernah saya sampaikan kepada kepala sekolah, karena menurut saya siswa yang belum memiliki kemampuan dasar seharusnya belum dinaikkan kelas. Inilah tantangan terbesar saya dalam mengajar, sedangkan kesulitan lainnya masih bisa diatasi.
6	Bagaimana cara Bapak mengajar siswa disabilitas di kelas?	Saya mengajar mereka sebiasa mungkin dengan melakukan pendekatan secara personal. Saya mendekati dan membimbing mereka secara perlahan. Daya tangkap dan daya ingat mereka lemah. Misalnya, hari ini diberikan lima soal, keesokan harinya sudah lupa. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan berbicara, sehingga ucapannya kurang jelas, meskipun sebenarnya bisa berbicara.
7	Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengajar siswa disabilitas?	Ya, tentu mengalami kesulitan karena tidak ada metode khusus yang disediakan. Sekolah ini merupakan sekolah inklusif, sehingga semua anak wajib diterima apa pun keadaannya, baik anak berkebutuhan khusus maupun disabilitas lainnya. Hal ini merupakan peraturan dari pemerintah, sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin menyesuaikan pembelajaran.
8	Sudah berapa lama Bapak mengajar di sekolah ini?	Saya sudah mengajar selama 25 tahun. Saya memang terbiasa dekat dengan siswa. Walaupun mereka sudah naik kelas, hubungan kami tetap akrab. Saya tidak menganggap mereka hanya sebagai murid, tetapi sebagai teman. Dengan begitu, siswa tidak canggung, bisa bercanda, dan tidak menyimpan dendam jika dimarahi. Ketika bertemu di luar kelas, mereka masih menyapa bahkan memeluk saya, baik laki-laki maupun perempuan, dan saya sudah terbiasa dengan hal tersebut

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas III SDN 145 Pekanbaru masih belum berada pada tingkat yang optimal. Kondisi ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang saling terkait dan membutuhkan latihan yang kontinu. Siswa yang mempunyai minat rendah dalam membaca biasanya menghadapi tantangan dalam menulis, disebabkan oleh kekurangan kosakata dan pemahaman bahasa.

Kesulitan dalam membaca yang dialami beberapa pelajar, seperti masih melakukan pengejaan, menunjukkan bahwa penguasaan membaca dasar belum sepenuhnya tercapai. Ini berpengaruh pada keterampilan menulis siswa, sebab membaca merupakan landasan dalam memahami kata dan tata bahasa. Kurangnya minat dalam membaca dan menulis juga berfungsi sebagai kendala dalam peningkatan kemampuan literasi para siswa.

Peran pengajar memiliki signifikansi besar dalam menyelesaikan masalah ini. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru kelas telah melakukan sejumlah usaha, seperti menyediakan bimbingan ekstra, mengadakan kelas tambahan, dan melakukan pendekatan pribadi kepada siswa yang menghadapi kesulitan. Tujuan dari usaha ini adalah untuk mendorong semangat belajar siswa agar lebih bersemangat dalam aktivitas membaca serta menulis.

Dengan bimbingan serta perhatian dari guru, diharapkan keterampilan membaca dan menulis siswa dapat berkembang secara berangsur-angsur. Selain itu, dukungan dari komunitas sekolah dan keluarga juga sangat penting untuk membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis murid di kelas 3 di SD Negeri 145 masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya ketertarikan serta dorongan dari siswa terhadap aktivitas literasi, serta minimnya dukungan dari lingkungan pendidikan. Lingkungan itu mencakup fasilitas yang tidak memadai dan rendahnya keterlibatan orang tua.

Meskipun sejumlah siswa dapat membaca dengan baik, pemahaman mereka terhadap materi bacaan dan keterampilan menulis masih di bawah standar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan isi bacaan dan menghadapi masalah dalam menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis dengan akurat. Selain itu, pendekatan pengajaran

yang kurang efektif dan kurangnya bimbingan juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi siswa.

Upaya yang dilakukan oleh pengajar, terutama wali kelas, untuk mengatasi masalah tersebut meliputi pemberian bimbingan ekstra, penyelenggaraan kelas tambahan, dan pendekatan yang lebih akrab kepada siswa. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Dengan adanya bantuan dan pendampingan yang berkelanjutan dari guru, diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III SDN 145 Pekanbaru dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L., & Djamudi, N. La. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca melalui metode suku kata pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 139–146.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51. <https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam proses belajar membaca awal untuk siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Pelaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 83–91.
- Haryadi, F. (2018). Pengembangan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca awal menggunakan metode suku kata. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1–9.
- Hermawan, I. (2019). *Metode penelitian dalam pendidikan (kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran)*. Hidayatul Quran.
- Jarniah. (2023). Keefektifan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Tapin. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 211–219.
- Lestari, E. (2023). *Penerapan metode alamiah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak*. Universitas Negeri Malang Press.
- Mulyati, Y. (2011). *Modul pembelajaran membaca dan menulis dasar*. Universitas Terbuka.
- Nasution, M. H. (2025). Analisis kesulitan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 56–62.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2015). *Giving our children a fighting chance: Poverty, literacy, and the development of information capital*. Teachers College Press.

- Prasetyo, B. (2022). *Implementasi metode SAS dalam pembelajaran membaca di kelas awal*. Pustaka Nusantara.
- Puspitasari. (2020). *Buku panduan bahasa Indonesia untuk membaca dan menulis dasar (MMP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Somadayo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2017). Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis dasar: Sebuah kajian etnografi di SD Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93–106.
- Susanto, A. (2019). *Pembelajaran membaca dasar menggunakan metode fonik di sekolah dasar*. Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2008a). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008b). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, R. (2021). *Metode pembelajaran membaca berdasarkan suku kata untuk anak usia dini*. Alfabet.
- Yusuf, M., & Rahmawati, D. (2020). Analisis kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 623–631. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.439>